

Pengaruh Toleransi Sosial Terhadap Studi Tentang Persepsi dan Praktik Dalam Membangun Harmoni Sosial di Kalangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Antropologi Unimed

Nurainun Sitorus¹ Parlaungan Gabriel Siahaan² Novridah Reanti Purba³ Umar Haddad Siregar⁴ Sabrina Salsabila⁵ Widia Febiola Situmorang⁶

Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: ainunsitorusstr@gmail.com¹ parlaungansiahaan@unimed.ac.id²
novridapurba1@gmail.com³ umarhaddadsiregar@gmail.com⁴ salsabilla60769@gmail.com⁵
widiafebiola78@gmail.com⁶

Abstract

Social tolerance plays an important role in building a harmonious environment so that it can increase academic and social activities on campus. This practice of tolerance also plays a role in influencing the comfort of Unimed anthropology education students to carry out education in their environment. This study uses a qualitative data collection method with interviews and observations with 5 respondents of anthropology education students in batches 2022, 2023, 2024. This study aims to examine the influence of social tolerance on the study of perceptions and practices in building social harmony among Unimed Anthropology Education Students. The results of the study show that social tolerance has developed well in the academic environment through courses that discuss cultural diversity and the role of lecturers in forming an open attitude towards differences. However, there are still challenges such as the tendency to form groups based on ethnic, religious, or lifestyle similarities, as well as stereotypes that hinder academic discussions. The practice of tolerance is seen in everyday interactions, such as cooperation between students across religions in group assignments, respect for religious celebrations, and active participation in student organizations.

Keywords: Tolerance, Social, Social harmony, Students



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan lingkungan akademik yang dihuni oleh mahasiswa dengan beragam latar belakang budaya, agama, etnis, dan pandangan hidup. Keberagaman ini menjadi kekayaan sosial yang memperkaya wawasan serta pengalaman individu dalam berinteraksi. Namun, tanpa pengelolaan yang baik, perbedaan ini juga dapat menjadi pemicu konflik yang menghambat hubungan sosial di lingkungan kampus. Oleh karena itu, toleransi sosial menjadi aspek penting dalam menciptakan suasana akademik yang harmonis dan kondusif. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Antropologi Unimed diharapkan mampu menerapkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari agar dapat membangun hubungan yang saling menghargai dan mendukung proses pembelajaran. Menurut W.J.S. Poerwadarminto, toleransi sosial merupakan sikap yang mencerminkan pengertian dan penghargaan terhadap pendirian, pendapat, serta pandangan orang lain. Dalam kehidupan kampus, penerapan sikap ini menjadi sangat relevan mengingat mahasiswa berasal dari latar belakang yang beragam. Pemahaman yang baik tentang toleransi sosial memungkinkan mahasiswa untuk lebih mudah beradaptasi, menjalin interaksi yang positif, serta membangun kerja sama dalam berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik. Selain itu, toleransi juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap individu merasa dihargai dan didukung dalam proses akademiknya.

Dengan demikian, toleransi sosial menjadi faktor kunci dalam membentuk suasana kampus yang harmonis dan dinamis. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Antropologi Unimed secara langsung mengalami keberagaman budaya, agama, etnis, serta pandangan hidup dalam kehidupan kampus. Teori harmoni sosial menekankan bahwa manusia sebagai makhluk sosial harus mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan lingkungannya untuk menciptakan hubungan yang damai. Dalam aspek akademik, mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk menjaga harmoni sosial melalui interaksi yang positif dan sikap saling menghormati. Tanpa adanya toleransi sosial, perbedaan yang ada dapat memicu ketegangan serta menghambat komunikasi dan kolaborasi antar mahasiswa. Oleh karena itu, pemahaman dan praktik toleransi sosial sangat diperlukan guna menciptakan lingkungan kampus yang harmonis dan inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam Persepsi dan kendala serta upaya praktik sosial yang diterapkan pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Antropologi Unimed. sehingga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan yang luas tentang pentingnya toleransi dalam menjaga keseimbangan sosial di lingkungan akademik serta menjadi landasan dalam penguatan nilai-nilai keberagaman di perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi. Teknik pengumpulan data memuat observasi, dokumentasi dan wawancara. Lokasi Penelitian Persepsi dan Praktik dalam membangun harmoni sosial ini dilakukan di FIS UNIMED Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kota Medan, Sumatera Utara 20221.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Persepsi toleransi sosial dalam kehidupan kampus bagi mahasiswa Jurusan Antropologi Unimed

Toleransi adalah bentuk sikap dan etika dalam kehidupan bermasyarakat. Bentuk toleransi itu sendiri dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti tidak memilih-milih teman, bekerja sama dengan siapapun tanpa memandang etnis, agama, ras, dan bentuk fisik. Mahasiswa Antropologi UNIMED memandang toleransi sosial sebagai fondasi penting dalam menciptakan kehidupan kampus yang harmonis dan inklusif. Mereka memahami toleransi sebagai sikap saling menghormati dan menerima perbedaan, baik dalam hal budaya, agama, suku, maupun ras. Keberagaman latar belakang di kampus menuntut kemampuan untuk hidup berdampingan tanpa saling menghakimi, dan toleransi dianggap sebagai kunci untuk menjaga harmoni serta menghindari konflik yang dapat merugikan semua pihak. Dalam interaksi sehari-hari, toleransi sosial tercermin melalui sikap mahasiswa yang mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, meskipun berbeda dengan pandangan pribadi. Mereka juga menghormati teman yang sedang beribadah dan aktif berpartisipasi dalam acara budaya yang berbeda untuk memperluas pemahaman tentang keberagaman. Namun, penerapan toleransi tidak selalu berjalan mulus. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain adanya konflik, diskriminasi, atau kasus perundungan antar mahasiswa. Faktor-faktor seperti lingkungan yang kurang mendukung atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya toleransi juga dapat menghambat terciptanya harmoni sosial.

Meskipun secara umum toleransi dianggap sudah cukup baik. Faktor-faktor seperti pendidikan, lingkungan, dan latar belakang keluarga dinilai berpengaruh besar terhadap tingkat toleransi seseorang. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan luas tentang keberagaman dan tumbuh dalam lingkungan yang mendukung cenderung lebih mudah menerapkan nilai-nilai toleransi. Mahasiswa Antropologi UNIMED juga menekankan pentingnya peran pendidikan dan kegiatan kampus dalam memperkuat toleransi sosial. Mereka mengapresiasi

adanya organisasi atau acara yang mendorong kerja sama lintas budaya, seperti seminar, workshop, atau perayaan hari besar keagamaan. Kegiatan semacam ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang perbedaan, tetapi juga mempererat hubungan persaudaraan antar mahasiswa. Secara keseluruhan, mahasiswa Jurusan Antropologi UNIMED menganggap toleransi sosial sebagai dasar yang sangat penting untuk membangun lingkungan kampus yang harmonis dan inklusif. Mereka berharap agar nilai-nilai toleransi ini dapat terus ditanamkan dan dikembangkan melalui pendidikan, berbagai kegiatan di kampus, serta kesadaran individu. Dengan demikian, mereka ingin menjadi contoh bagi masyarakat luas dalam menghadapi tantangan keberagaman yang ada di Indonesia. Toleransi sosial diharapkan tidak hanya menjadi praktik di dalam kampus, tetapi juga dapat menginspirasi interaksi yang lebih baik di masyarakat secara keseluruhan.

Praktik toleransi sosial yang diterapkan dalam interaksi sosial di lingkungan mahasiswa Jurusan Antropologi Unimed

Universitas Negeri Medan Unimed merupakan lingkungan yang mencerminkan keragaman agama Indonesia. Dengan komposisi mahasiswa yang terdiri dari pemeluk agama Kristen protestan, Islam, dan Katolik, kemudian interaksi antara komunitas agama dalam kehidupan sehari-hari kampus terjadi secara intensif. Interaksi antara siswa dari berbagai agama berdasarkan observasi dan wawancara, terutama terutama pada mahasiswa Pendidikan Antropologi terjalin dengan baik dan penuh rasa saling menghormati. Praktik toleransi sosial yang diterapkan dalam interaksi sosial di lingkungan mahasiswa Jurusan Antropologi Unimed sudah terlihat, misalnya pada kegiatan perkuliahan. Mahasiswa program studi Pendidikan antropologi dari agama yang berbeda diajak untuk duduk bersama dan bekerja bersama untuk melakukan tugas kelompok tanpa memandang kepercayaan setiap individu. Toleransi dan saling pengertian dapat dilihat dalam interaksi sehari-hari, seperti menghormati dan menghargai teman-teman yang berpuasa dan merayakan besar keagamaan. Selain itu, mahasiswa pendidikan antropologi dari berbagai agama ikut serta dalam kegiatan kemahasiswaan seperti organisasi mahasiswa, unit kegiatan mahasiswa, dan kepanitiaan acara kampus.

Dalam kegiatan tersebut, para mahasiswa Pendidikan antropologi dapat belajar sama dengan baik dan juga saling mendukung satu individu dengan yang lain. Salah satu contoh yang menonjol dan dapat dilihat adalah saat mahasiswa Pendidikan antropologi dapat bekerja sama untuk menyukseskan acara kemahasiswaan seperti tahun lalu merasakan haru ulang tahun Pendidikan antropologi Unimed, bakti sosial, dan juga peringatan hari besar nasional. Meski demikian, terdapat beberapa tantangan dalam menjaga kerukunan, seperti adanya prasangka dan stereotip negatif antar kelompok agama. Namun, hal ini dapat dimitigasi melalui komunikasi yang terbuka dan saling belajar untuk memahami perbedaan satu sama lain. Peran Universitas dalam Memfasilitasi Kegiatan Pendukung Kerukunan UNIMED memiliki komitmen yang kuat dalam mempromosikan kerukunan antar umat beragama di lingkungan kampus. Salah satu contoh upaya nyata yang dilakukan UNIMED terutama pada Prodi Pendidikan Antropologi adalah menyediakan mushola. Fasilitas ini memungkinkan mahasiswa yang beragama Islam untuk menunaikan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing tanpa merasa terganggu atau terbatas. Melalui media sosial, Universitas Negeri Medan khususnya pada program studi Pendidikan Antropologi menyebarkan flayer keagamaan untuk mengingatkan dan menghormati hari keagamaan. Selain fasilitas ibadah, kegiatan untuk memperingati hari libur keagamaan seperti Hari Paskah, Natal, Jumat Agung, Nabi Muhammad SAW yang diikuti oleh seluruh mahasiswa/mahasiswi serta dosen yang beragama Kristen Protestan, Khatolik dan Islam. Kegiatan -kegiatan ini tidak hanya mempromosikan

persaudaraan dan saling pengertian, mereka juga menciptakan kesempatan bagi siswa untuk belajar satu sama lain tentang tradisi dan kepercayaan semua agama.

Toleransi sosial mempengaruhi upaya dalam membangun harmoni mahasiswa Jurusan Pendidikan Antropologi di Unimed

Harmoni sosial dapat dipahami sebagai keadaan di mana individu atau kelompok dalam suatu komunitas dapat hidup berdampingan dengan damai, saling memahami, dan berkolaborasi tanpa adanya konflik yang merugikan. Dalam konteks siswa, keharmonisan sosial terlihat dari cara mereka berinteraksi, saling menghargai, dan bekerja sama meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda. Di Jurusan Pendidikan Antropologi UNIMED, toleransi sosial berfungsi sebagai dasar utama dalam menciptakan harmoni sosial. Sebagai mahasiswa yang mempelajari ilmu antropologi, pemahaman mengenai keberagaman dan nilai-nilai sosial telah menjadi bagian integral dari kurikulum akademik. Namun, lebih dari sekedar teori, toleransi dalam kehidupan sehari-hari juga merupakan elemen penting dalam membangun lingkungan akademik yang harmoni. Toleransi sosial memiliki pengaruh dalam membangun harmoni sosial di lingkungan mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Antropologi, Universitas Negeri Medan, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Meningkatkan sikap saling menghargai dalam keberagaman. Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Antropologi UNIMED berasal dari berbagai daerah yang memiliki beragam budaya, tradisi, dan kepercayaan. Tanpa adanya toleransi sosial, perbedaan ini berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dan konflik. Namun, dengan sikap toleran, siswa dapat menghargai perbedaan tersebut sebagai bagian dari dinamika sosial yang perlu diterima. Rasa saling menghargai ini terlihat dalam interaksi sehari-hari, baik dalam diskusi kelas, kegiatan organisasi, maupun interaksi sosial di luar perkuliahan. Mahasiswa yang memiliki tingkat toleransi sosial yang tinggi cenderung lebih terbuka terhadap pendapat orang lain dan tidak mudah menyelaraskan ketika menghadapi perbedaan.
2. Mengurangi potensi konflik sosial. Perbedaan sering kali menjadi sumber konflik jika tidak dikelola dengan baik. Di lingkungan kampus, konflik dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti perbedaan pendapat dalam diskusi akademik, kesalahpahaman dalam kelompok kerja, atau bahkan perbedaan gaya hidup dan kebiasaan. Toleransi sosial memiliki peran penting dalam mengurangi potensi konflik dengan mendorong siswa untuk menyelesaikan perbedaan secara damai dan konstruktif. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya toleransi, siswa cenderung lebih memilih berdialog dan mencari solusi bersama daripada mempertahankan egomasing-masing. Sebagai ilustrasi, dalam sebuah kelompok diskusi akademik, sering kali terdapat perbedaan perspektif antara mahasiswa dari latar belakang budaya yang berbeda. Tanpa sikap toleran, perbedaan ini dapat menyebabkan ketegangan dan gangguan. Namun, dengan adanya sikap saling memahami dan menghargai, siswa dapat menemukan titik temu dan menyelesaikan perbedaan dengan bijaksana.
3. Meningkatkan solidaritas dan kerja sama. Toleransi sosial berkontribusi pada peningkatan solidaritas di kalangan pelajar. Dengan adanya sikap saling menghargai dan menerima, mahasiswa dapat lebih mudah berkolaborasi dalam berbagai kegiatan, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik. Contohnya, dalam organisasi kemahasiswaan, siswa sering kali bekerja dalam tim yang terdiri dari individu dengan latar belakang yang beragam. Dengan sikap toleran, mereka dapat lebih fokus pada pencapaian tujuan bersama, tanpa terjebak dalam perbedaan yang ada. Lebih jauh lagi, toleransi sosial menciptakan suasana yang mendukung kolaborasi antar siswa. Ketika siswa merasa dihargai dan diterima, mereka akan lebih mudah menjalin hubungan sosial yang positif dan saling mendukung dalam berbagai aktivitas, baik akademik maupun sosial.

4. Mendorong sikap inklusif dalam lingkungan kampus. Lingkungan akademik yang harmonis adalah lingkungan yang inklusif, di mana setiap siswa merasa diterima tanpa memandang asal usul mereka. Toleransi sosial berperan penting dalam membangun budaya inklusif dengan menghindari marginalisasi kelompok tertentu. Sebagai ilustrasi, dalam kegiatan diskusi di kelas, siswa yang menunjukkan sikap toleran cenderung lebih bersedia mendengarkan pendapat rekan-rekannya, meskipun mereka berasal dari budaya atau latar belakang yang berbeda. Hal ini menciptakan suasana akademik yang lebih demokratis dan terbuka bagi semua individu. Lebih jauh lagi, sikap inklusif juga dapat terlihat dalam pembentukan kelompok belajar, organisasi pelajar, serta interaksi di platform media sosial. Mahasiswa yang memiliki tingkat toleransi sosial yang tinggi akan lebih mudah mengajak teman-teman dari berbagai latar belakang untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di kampus.
5. Meningkatkan kesejahteraan psikologis mahasiswa. Lingkungan sosial yang harmonis tidak hanya berdampak pada hubungan antar mahasiswa tetapi juga pada kesejahteraan psikologis individu. Mahasiswa yang berada dalam suasana yang penuh dengan toleransi cenderung merasa lebih nyaman dan aman, yang memungkinkan mereka untuk lebih berkonsentrasi pada studi dan pengembangan diri mereka. Sebaliknya, adanya diskriminasi atau ketidakselarasan yang disebabkan oleh kurangnya toleransi dapat menyebabkan tekanan emosional pada siswa, yang pada pasangan dapat mempengaruhi kinerja akademik dan kesejahteraan mental mereka. Oleh karena itu, menciptakan keharmonisan sosial melalui toleransi tidak hanya memberikan manfaat bagi komunitas secara keseluruhan, tetapi juga bagi individu secara pribadi.

Pembahasan

Mahasiswa Jurusan Antropologi UNIMED memandang toleransi sosial sebagai elemen fundamental dalam menciptakan lingkungan kampus yang harmonis dan inklusif. Toleransi tercermin dalam berbagai aspek kehidupan kampus, mulai dari interaksi dalam kelas, kerja sama dalam organisasi, hingga partisipasi dalam acara budaya dan keagamaan. Mahasiswa menunjukkan sikap saling menghormati dengan tidak membedakan teman berdasarkan latar belakang budaya, agama, atau etnis. Selain itu, mereka aktif dalam berbagai kegiatan lintas budaya dan agama yang bertujuan memperkuat pemahaman dan solidaritas antar sesama mahasiswa. Namun, meskipun toleransi sudah cukup baik, masih terdapat tantangan seperti prasangka, stereotip, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya sikap inklusif. Upaya untuk menjaga dan meningkatkan toleransi sosial di lingkungan kampus terus dilakukan, baik oleh mahasiswa sendiri maupun melalui kebijakan dan fasilitas yang disediakan oleh universitas. Partisipasi dalam organisasi kemahasiswaan, diskusi akademik yang terbuka, serta adanya dukungan terhadap perayaan hari besar keagamaan menjadi sarana penting dalam memperkuat sikap saling menghargai. Selain itu, pendidikan formal dan nonformal mengenai keberagaman juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini. Dengan adanya kesadaran kolektif dan dukungan dari berbagai pihak, toleransi sosial diharapkan dapat terus berkembang tidak hanya dalam kehidupan kampus, tetapi juga menjadi prinsip yang diterapkan di masyarakat luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian tim, dapat disimpulkan bahwa, Toleransi sosial adalah suatu sikap yang menghargai perbedaan yang ada pada mahasiswa. Toleransi sosial di Jurusan Antropologi Unimed berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari perilaku mahasiswa yang menghargai berbagai perbedaan yang ada. Toleransi sosial berpengaruh terhadap harmoni

sosial yang di mana dengan adanya toleransi sosial secara tidak langsung akan membangun keadaan yang harmonis di lingkungan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifand, Agus, et al. "Membangun Harmoni Dan Toleransi Melalui Moderasi Beragama." Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini 4.2 (2023)
- Bakar, A. (2015). Konsep toleransi dan kebebasan beragama. *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 7(2), 123-131.
- Dovidio, J. F., Gaertner, S. L., & Kawakami, K. (2003). Intergroup Contact: The Past, Present, and the Future. *Group Processes & Intergroup Relations*, 6(1), 5-21.
- Islami, Dinul. "Toleransi Beragama Dalam Cara Pandang Pancasila." *Jurnal Pendidikan Sejarah* 9.1 (2024)
- Juliansyah, S. C., & Athayla, S. (2023). Pendidikan Pancasila Dalam Era Multikulturalisme: Membangun Toleransi Dan Menghargai Keberagaman. *Advances In Social Humanities Research*, 1(5), 573-580.
- Bahtsu: *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8 (1), 99-105.
- Purwati, P., Darisman, D., & Faiz, A. (2022). Tinjauan pustaka: Pentingnya menumbuhkan nilai toleransi dalam praksis pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3729-3735.
- Putra, T. A. H., Tinus, A., & Yusuf, N. (2017). Kearifan lokal upacara larungan telaga ngebel dalam membangun harmonisasi sosial. *Jurnal Civic Hukum*, 2(2), 65-77.
- Sahanuddin, A. S., Athasya, F. A., Saputra, M. R., Ardiansyah, Z., & Marwa, M. (2024). Analisis Toleransi Dalam Kehidupan Bertetangga Antar Warga Lokal Dan Pendatang. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 28-36.
- Saputra, A. G., Juliansyah, S. C., & Athayla, S. (2023). Pendidikan Pancasila Dalam Era Multikulturalisme: Membangun Toleransi Dan Menghargai Keberagaman. *Advances In Social Humanities Research*, 1(5), 573-580.
- Sulastri, R. (2023). Keberagaman Sebagai Kekuatan: Membangun Harmoni dan Toleransi Sosial dalam Masyarakat Multikultural. Al- Saputra, A. G.,
- Tamelab, P., & Bele, G. A. (2023). Studi Tentang Toleransi Beragama Bagi Mahasiswa-Mahasiswi Perguruan Tinggi Kota Kupang Dalam Terang Nostra Aetate. *Pastoralia*, 4(1), 37-44